

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bawang merah adalah tanaman semusim dan memiliki umbi lapis. Tanaman bawang merah memiliki akar serabut dan daun yang berbentuk silinder berongga. Bawang merah tergolong dalam kelompok rempah yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan, serta salah satu jenis tanaman obat tradisional. Umbi bawang merah terbentuk dari pangkal daun yang menyatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, kemudian membesar dan membentuk umbi lapis (Dewi, 2012).

Berdasarkan *The national nutrient database* bawang merah mempunyai kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein, dan mineral lainnya yang dibutuhkan tubuh manusia (Nurmalita dan Sinaga, 2015). Tanaman bawang merah memiliki arti penting bagi masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi diberbagai negara karena permintaan dan kebutuhan yang banyak. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi bawang merah juga memiliki berbagai macam zat yang bermanfaat bagi tubuh yaitu vitamin K, vitamin E, zat besi, Kalsium, Magnesium, Kalium, Fosfor, Seng, dan Natrium (Dewi, 2012).

Produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 59.200.533,72 ton dengan luas panen 11.377.934,44 ha dan produktivitasnya yaitu 52,03 kw ha<sup>-1</sup>, pada tahun 2019 produksi bawang mengalami penurunan yaitu 54.604.033,34 ton dengan luas panen 10.677.887,15 ha dan produktivitasnya yaitu 51,14 kw ha<sup>-1</sup>, (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2020), menunjukkan pada tahun 2018 produksi bawang merah yaitu 100.583 ton dengan luas panen 1.511 ha dan produktivitas yaitu 10,58 ton ha<sup>-1</sup>. Selanjutnya pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi bawang merah yaitu 96.863 ton dengan luas panen 1.506 ha dan produktivitas yaitu 9,68 ton ha<sup>-1</sup>. Dari data tersebut terlihat bahwa produksi bawang merah di Provinsi Jambi mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Maka produksi dan produktivitas bawang merah di Jambi masih rendah. Oleh sebab itu perlu upaya meningkatkan produksi dan produktivitas bawang merah, salah satunya adalah dengan pengaturan jarak tanam dan pemupukan berimbang (Sembiring, 2015).

Jarak tanam merupakan upaya untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah dengan peningkatan populasi tanaman. Pengaturan jarak tanam yang berbeda-beda menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan populasi yang optimal untuk bawang merah. Pengaturan jarak tanam dengan kerapatan tertentu bertujuan memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman (Pithaloka *et al.*, 2015)

Menurut hasil penelitian Deviana *et al.*, (2014) bahwa jarak tanam 10 cm x 15 cm mampu menghasilkan bobot kering umbi per petak terberat yaitu 725.86 g per petakan. Hasil penelitian Setiawan dan Suparno (2018) menyatakan, jarak tanam 10 cm x 20 cm menghasilkan tanaman bawang merah dengan jumlah anakan paling banyak dan bobot basah umbi paling berat yaitu 63,36 g. Hasil penelitian Erythrina (2011) mengungkapkan bahwa jarak tanam yang dianjurkan untuk ukuran umbi benih sedang yaitu 20 cm x 15 cm dan untuk umbi benih besar yaitu 20 cm x 20 cm. Hasil penelitian tentang jarak tanam dalam budidaya bawang merah menggunakan biji belum dilakukan. Wulandari *et al.*, (2016) menyatakan bahwa penggunaan jarak tanam 20 cm x 20 cm dengan dosis pupuk anjuran NPK dapat menghasilkan bobot umbi paling tinggi yaitu sebesar 12,44 ton ha<sup>-1</sup>.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Berbagai Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L)”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh berbagai jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
2. Memperoleh jarak tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

## **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. Serta dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam usaha meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

#### **1.4 Hipotesis**

1. Jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
2. Didapat jarak tanam yang menghasilkan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

